

ABSTRAK

KERJA SAMA DIVHUBINTER POLRI-INTERPOL-AFP DALAM ESKTRADISI SAMUEL PEKKA JUHANI KUPPO

Oleh

PUTRANDA SATRIA

Ekstradisi merupakan sebuah cara bagi suatu negara untuk memulangkan seorang yang berada di luar batas yuridiksinya karena melakukan sebuah pelanggaran hukum. Dalam implementasi sebuah ekstradisi tidak jarang ditemukan sebuah dinamika yang mengakibatkan rusaknya hubungan antara kedua negara. Seperti pada kasus gagalnya ekstradisi Duo Bali nine yang menyebabkan retaknya hubungan Indonesia dan Australia. Di tengah rusaknya hubungan kedua negara kerja sama ekstradisi permintaan ekstradisi kembali dilakukan melalui *Australia federal Police* (AFP). Adanya permintaan ekstradisi Samuel Kупpo dinilai sebagai sebuah cara untuk memperbaiki kerja sama yang telah rusak karena tidak berjalan baiknya proses ekstradisi terdahulu.

Penelitian ini menggunakan konsep kerja sama internasional dan *intergovernmental organization* guna menganalisis kerja sama ekstradisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Fokus penelitian ini ada pada ekstradisi Samuel Kупpo di tengah gagalnya ekstradisi duo bali nine. Data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber vademikum Divhubinter Polri. Data yang diperoleh kemudian digolongkan dengan teknik reduksi data.

Hasil dari penelitian ini adalah kerja sama antara anggota Interpol Indonesia Divhubinter Polri dan Interpol Australia AFP dalam penanganan kasus ekstradisi kejahatan seksual Samuel Kупpo dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) Pra ekstradisi, 2) Proses ekstradisi, 3) Pelaksanaan ekstradisi. Impelementasi dari kerja sama ekstradisi yang digagas oleh AFP pun di eksekusi dengan baik oleh Divhubinter Polri dengan berhasil memulangkannya kembali ke Australia tanpa adanya masalah dan pengaruh kegagalan ekstradisi sebelumnya.

Kata Kunci: kerja sama internasional, ekstradisi, Interpol

ABSTRACT

COOPERATION DIVHUBINTER POLRI-INTERPOL-AFP IN THE EXTRADITION OF SAMUEL PEKKA JUHANI KUPPO

By

PUTRANDA SATRIA

Extradition is a way for a country to repatriate a person who is outside its jurisdiction for committing a violation of the law. In the implementation of an extradition, it is not uncommon to find a dynamic that results in the damage to relations between the two countries. As in the case of the failed extradition of the "Duo Bali Nine" which caused a fracture in relations between Indonesia and Australia. In the midst of the deterioration of relations between the two countries, extradition cooperation was again made through the Australia Federal Police (AFP). The extradition request of Samuel Kупpo is considered a way to repair cooperation that has been damaged because the previous extradition process did not go well. This research uses the concepts of international cooperation, intergovernmental organization to analysis extradition cooperation. The research method used is a qualitative research method with a descriptive type. The focus of this research is on the extradition of Samuel Kупpo in the midst of the failure of the extradition of the Bali Nine duo. The main data in this study is secondary data that is archived from vademikum Divhubinter Polri. The data obtained is then classified with data reduction techniques. The result of this study is that the collaboration between members of Interpol Indonesia Divhubinter Polri and Interpol Australia AFP in handling the extradition case of Samuel Kупpo's sexual crimes is carried out through 3 stages, namely: 1) Pre-extradition, 2) Extradition process, 3) Extradition implementation. The implementation of the extradition cooperation initiated by AFP was also well executed by the National Police Directorate by successfully returning him to Australia without any problems and the influence of previous extradition failures

Key words: international cooperation, extradition, Interpol